

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara maksimal akan menghasilkan sumber daya manusia potensial yang terdidik dan terpelajar yang dapat membangun bangsa dan negara. Sedangkan bangsa yang tidak bisa memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi informasi akan merosot dalam kemunduran

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai misi membangun negara yang merdeka dengan sumber daya manusia yang terdidik, tertera di UUD 1945 alinea keempat:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan negara, Indonesia menggunakan beberapa alternatif, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan secara bahasa berasal dari kata dasar pustaka. Pustaka menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan buku atau kitab. Sedangkan perpustakaan diartikan sebagai kumpulan buku-buku (bahan bacaan, dsb). Menurut Sulistyio Basuki (1991:3) dalam bukunya menyatakan bahwa perpustakaan adalah “Sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku atau bahan pustaka lainnya yang disusun menurut sistem tertentu”.

Konsep tentang perpustakaan di atas yang menganggap bahwa perpustakaan sama halnya dengan hanya sekedar gudang buku yang tugasnya hanya untuk mengumpulkan, merawat, dan menyimpan buku harus segera ditinggalkan jika ingin mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Pada era globalisasi sekarang, semua sependapat bahwa perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, artinya maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perpustakaan, karena perpustakaan merupakan salah satu pranata sosial yang diciptakan oleh masyarakat dan dipelihara oleh masyarakat.

Seperti yang disebutkan dalam UU No. 43 2007 PASAL 3 dan 4 bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan mempunyai arti yang luas dan beragam. Jika dilihat dari peran dan fungsi yang disebutkan di atas bisa disimpulkan, perpustakaan merupakan institusi yang menjadi ujung tombak dalam perkembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, pengetahuan, penelitian dan penyebaran informasi, serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tidak salah jika perpustakaan dikatakan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa.

Perpustakaan dibutuhkan di setiap lini kehidupan, demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, sekolah harus menyediakan perpustakaan sebagai sumber informasi, jika menginginkan tujuan pendidikan dari sekolah tercapai. Adapun pengertian perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007:3) “Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, di mana bersama-sama dengan komponen lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran”. Selain itu, perpustakaan sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan minat baca siswa sejak dini yang kemudian akan menjadi modal untuk berpengetahuan dan berwawasan luas.

“Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan siswa secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat fundamental untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peran sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah” (Masturi, 2011:3)

Uraian di atas sudah tidak diragukan lagi bahwa perpustakaan menjadi komponen yang harus ada dalam sekolah. Tanpa kehadiran perpustakaan

sekolah, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan efektif, karena baik guru maupun siswa tidak memiliki akses yang luas pada sumber-sumber informasi. Dengan koleksi yang disediakan perpustakaan, guru dan siswa mempunyai sumber informasi dan literatur yang menjadi bahan dalam proses belajar mengajar. Karena perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber informasi sebagai bahan kegiatan proses belajar mengajar.

Kenyataannya saat ini tidak semua sekolah memiliki perpustakaan. sementara sekolah yang sudah memiliki perpustakaan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut, yang disebabkan pengelolaan yang kurang profesional, seperti lokasi perpustakaan yang kurang nyaman, jam buka yang sangat terbatas, koleksi terbatas, fasilitas kurang memadai. Pada hakikatnya mengelola sebuah organisasi tidak terkecuali perpustakaan sebagai institusi diperlukan serangkaian sistem atau kegiatan manajemen. Setiap organisasi, institusi maupun kerja sama yang mempunyai tujuan, sama-sama membutuhkan sistem atau manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuannya. Bahkan manajemen juga berperan untuk menentukan arah gerak atau tujuan dari organisasi

Manajemen pada umumnya membutuhkan pendekatan sistem. Sistem adalah seperangkat atau himpunan dari hal-hal yang saling bergantung membentuk satu kesatuan secara kompleks. Sistem-sistem tersebut berada dalam sebuah organisasi seperti staf, anggaran, kegiatan, administrasi, dan manajer. Semua sistem tersebut timbul satu pengelolaan yang disebut

manajemen. Pada setiap kegiatan dalam organisasi di tingkat dan jenis apapun peranan manajemen sangat penting. Sebab keberhasilan dan kegagalan organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari manajemennya. (Tarwojo Harmati, 1994:4-5)

Perpustakaan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan serta fungsi-fungsinya jika dikelola atau dimanajemen dengan baik dan profesional. Sebab tata kerja yang ada disebuah perpustakaan tidak dapat mencapai tujuan yang direncanakan jika tanpa pengelolaan atau manajemen yang maksimal. Menurut Darmono (2007:25). “Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan”.

Perpustakaan sekolah yang telah dimanajemen dengan baik akan menarik masyarakat sekolah untuk memanfaatkan perpustakaan, sebaliknya manajemen yang buruk bisa membuat siswa enggan untuk ke perpustakaan, tentunya setiap sekolah memiliki caranya masing-masing dalam mengelola/memanajemen perpustakaan. Demikian halnya yang terjadi di SMAN 8 Malang, konsep perpustakaan sekolah yang ditulis di *website*-nya “perpustakaan sekolah seharusnya menjadi wadah atau wahana bagi para warga sekolah, khususnya para guru dan peserta didik. SMAN 8 Malang salah satu sekolah yang menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar (PSB), di mana perpustakaan dituntut untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar”. Dengan itu maka perpustakaan harus ditangani orang yang profesional dalam bidang perpustakaan agar dapat dimanajemen dengan baik

untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, mulai dari proses *planing* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerak), dan *controlling* (pengawasan), yang keseluruhannya dikenal dengan akronim POAC. Namun kenyataan yang ditemukan dalam survai awal, Perpustakaan SMAN 8 Malang masih mempunyai banyak kendala untuk manajemen perpustakaan dengan baik. Seperti yang dikatakan Pak Soengeng dalam wawancara 21 Oktober 2016, salah satu guru yang merangkap menjadi Kepala Perpustakaan SMAN 8 Malang,

“Sejak SMA 8 Malang terpilih menjadi salah satu SMA rujukan dari kementerian pendidikan, kita mulai membenahi semua lini di sekolah salah satunya perpustakaan, mulai dari renovasi untuk memperbesar ruangan, dan baru-baru ini merekrut karyawan yang ahli dalam bidang perpustakaan untuk memantaskan diri dan memenuhi standar, kemudian didukung dengan program-program yang sudah kita susun.”

Terpilihnya SMAN 8 Malang menjadi salah satu SMA rujukan pada bulan Juni 2016, merupakan prestasi sekolah yang menunjukkan sekolah tersebut menjadi panutan dari sekolah lain yang berada di wilayah kota Malang. Dalam memantaskan diri sebagai SMA rujukan, SMAN 8 Malang memiliki banyak program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah, salah satunya pembangunan perpustakaan baru dalam mengembangkan gerakan literasi untuk membenahi perpustakaan. Perpustakaan SMAN 8 Malang untuk berbenah diri harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan menuntut perpustakaan untuk memiliki perencanaan yang matang terkait tujuan dan penggunaan sumber daya yang ada, kemudian mengorganisasikan melalui pembagian tugas yang jelas agar fokus dan memenuhi target, setelah itu menjalankan perpustakaan sesuai rencana dan menggerakkan setiap bidang

dan divisi dengan pengawasan yang ketat untuk melihat dan memantau perkembangan dan hasil dari apa yang sudah dijalankan. Maka dari itu beberapa uraian di atas yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti “Manajemen Perpustakaan SMAN 8 Malang”.

### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimanakah manajemen Perpustakaan SMAN 8 Malang?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di Perpustakaan SMAN 8 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Perpustakaan sekolah di SMAN 8 Malang; dan
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di perpustakaan SMAN 8 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi semua pihak, terlebih bagi pihak yang bersangkutan. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai yaitu:

#### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang manajemen perpustakaan sekolah.

## 2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi Perpustakaan SMAN 8 Malang dalam memajemen/mengelola perpustakaan.

## 3. Bagi Akademisi

Sebagai masukan dan referensi untuk penelitian-penelitian dan karya ilmiah selanjutnya yang relevan, serta sebagai sumbangan bagi pembaca mengenai pentingnya manajemen perpustakaan sekolah.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat mengetahui gambaran mengenai manajemen perpustakaan SMAN 8 Malang, skripsi ini disusun dalam lima Bab yang dipaparkan seperti sistematika berikut ini:

BAB I Pendahuluan, bab ini memuat informasi tentang latar belakang masalah penelitian yang mana merupakan gambaran umum masalah yang akan di teliti sebagai alasan pengangkatan judul oleh peneliti kemudian diformulasikan dalam beberapa paparan seperti perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini berisikan tentang uraian tentang hasil penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan teori-teori atau model yang dikemukakan oleh para pakar untuk dijadikan landasan berfikir dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam memperoleh data pada lokasi penelitian, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan tentang gambaran umum Perpustakaan SMAN 8 Malang, selanjutnya paparan mengenai keadaan yang ada di Perpustakaan SMAN 8 Malang, dan dilanjutkan dengan manajemen Perpustakaan SMAN 8 Malang.

BAB V Penutup, pada bab terakhir penulis memaparkan kesimpulannya yang didapat dari hasil pembahasan masalah yang diteliti, kemudian memberikan masukan kepada perpustakaan berupa saran-saran.